

BAB III

BIOGRAFI SYAIKH AZ-ZARNUZY

A. Riwayat Hidup Syeikh Az-Zarnuji

Kitab Ta‘lim al-Muta‘allim adalah karya yang amat terkenal dan monumental di berbagai dunia akademik, baik di bangku perkuliahan, pendidikan persekolah, maupun di dalam dunia pesantren, baik salafi maupun moderen. Hal yang amat kontradiksi terjadi kepada pengarangnya yang biasa disebut Al Zarnuj.

Bukan tanpa sebab para pengkaji Kitab Ta‘lim al-Muta‘allim tidak mengetahui riwayat penulis, memang literature yang menuliskan riwayatnya belum diketahui secara pasti.⁵³ Kitab karangan Syeikh Az-Zarnuji, kitab yang paling populer dikalangan pondok pesantren dan bahkan menjadi salah satu kitab pegangan wajib dipelajari oleh santri.

Akan tetapi kemashuran nama beliau tidak setenar kitab yang dikarangnya. Hal ini dikarenakan identitas beliau belum diketahui secara pasti, yang menyebabkan terdapat perbedaan dikalangan peneliti dalam memberikan nama lengkap kepada Syeikh az-Zarnuji.

Aliy As‘ad menuturkan, Kata Syaikh adalah panggilan kehormatan untuk pengarang kitab ini. Sedangkan Az-Zarnuji adalah

⁵³Awaludin Pimay, *Konsep Pendidik Dalam Islam* (Studi Komparasi Pandangan AlGhozali Dan Al-Zarnuji), *Tesis PPS IAIN Walisongo* (Semarang: Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 1999), 6.

nama marga yang di ambil dari nama kota tempat beliau berada, yaitu kota Zarnuj. Abuddin Nata.

Diantaranya sebagaimana dipaparkan oleh Awaluddin Pimay yang menyebutkan bahwa pengarang kitab ta'limul muta'allim adalah sebagai berikut:

Khairudin al-Zarkeli menuliskan nama az-Zarnuji dengan Nu'man bin Ibrahim bin Khalil az-Zarnuji Tajuddin. Seperti dikutip oleh Tatang M. Amirin, M. Ali Chasan Umar dalam kulit sampul buku az-Zarnuji yang diterjemahkannya, menyebutkan nama lengkap azZarnuji sebagai syeikh Nu'man bin Ibrahim bin al-Khalil al-Zarnuji, sementara dalam kata pengantar dituliskannya sebagai syeikh Tajuddin Nu'man bin Ibrahim bin alKhalil al-Zarnuji.

Sedangkan Aliy As'ad dalam bukunya yang mengutip pendapat Yusuf Alyan Sarkis mengatakan bahwa nama lengkap az-Zarnuji adalah Syaikh Burhanuddin Az- Zarnuji. Demikian juga Muchtar Affandi yang dikutip Waris dalam jurnalnya menyebut nama az-Zarnuji dengan sebutan Burhanuddin al-Islam az-Zarnuji atau Burhanul Islam azZarnuji⁵⁴

Burhanuddin artinya adalah bukti kebenaran agama. Adapula yang menyebut gelarnya dengan Burhanul Islam atau bukti kebenaran

⁵⁴Waris, "Pendidikan Dalam Perspektif Burhanuddin Al-Islam AzZarnuji", Jurnal (Ponorogo: Cendekia Vol. 13 No. 1, 2015), 70.

Islam. Gelar ini mirip dengan Hujatul Islam yang disandang oleh Imam Abu Hamid al-Ghazali. Hal inilah yang menjadikan terjadinya perbedaan pendapat dari kalangan peneliti terkait tentang nama asli dari syeikh az-Zarnuji.

Adapun tanggal lahir dari az-Zarnuji tidak diketahui secara pasti, namun tanggal wafatnya terdapat beberapa pendapat. Ada yang mengatakan beliau wafat pada 591H/1195M. dan yang lain mengatakan beliau wafat pada 840H/1243M.5.

Tidak ada keterangan yang pasti mengenai tempat kelahirannya. Dalam kitabnya secara implisit, syeikh azZarnuji tidak menentukan dimana beliautinggal, namun secara umum ia hidup pada akhir periode Abbasiyah, sebab khalifah Abbasiyah terakhir ialah al-Mu'tashim (wafat tahun 1258 M/656 H).

Ada kemungkinan pula az-Zarnuji tinggal di kawasan Irak-Iran sebab beliau juga mengetahui syair Persi di samping banyaknya contoh-contoh peristiwa pada masa Abbasiyah yang beliau tuturkan dalam kitab ta'lim muta'allim.

Namun melihat dari nisbahnya beliau berasal dari Zarnuj, negeri yang terletak di kawasan sungai Tigris (ma wara'a alnahr) yang termasuk dalam wilayah Irak. Namun ada pula yang menyebutkan bahwa kota

Zarnuj dalam peta sekarang masuk wilayah Turkistan (kini Afganistan) karena kota tersebut berada di dekat kota Khoujanda'.⁵⁵

Adapula yang berpendapat bahwa az-Zarnuji berasal dari daerah Zarand dan menetap di Khurasan dan Transoxania pada akhir abad ke-12 Zarand adalah salah satu daerah diwilayah Persia yang pernah menjadi ibu kota Sidjistan yang terletak disebelah selatan Herat, kitab Ta'limul Muta'allim Tariqat Ta'allum merupakan satu satunya kitab yang ditulis oleh Az-Zarnuji dalam bidang pendidikan yang masih tersisa.

Bersamaan dengan itu, yang ditulis oleh orientalis Barat Plesser di dalam kitabnya al-Mausurah al-Islamiah bahwa kitab Ta'limul Muta'allim Tariqutta'allum adalah satu-satunya kitab karangan Az-Zarnuji yang tersisa Tariqutta'allum adalah satu-satunya kitab karangan Az-Zarnuji yang tersisa.

Menurut Aliy As'ad, mendorong pemahaman bahwa di sana terdapat karangan-karangan yang lain hasil karya Az-Zarnuji, Akan tetapi hilang atau lenyap, akibat dari serangan tentara Mongol yang terjadi di masa akhir kehidupan Az-Zarnuji yang juga terjadi di negerinya

⁵⁵Az-Zarnuji, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Terj. Ali As'ad (PT. Grafindo Jakarta 2019), 20.

yang memungkinkan menjadi penyebab hilangnya karangan Az-Zarnuji selain kitab Ta'limul Muta'allim Tariq al-Ta'allum.⁵⁶

B. Pendidikan Syeikh Az-Zarnuji

Pembahasan mengenai riwayat pendidikan dari Syeikh azZarnuji dapat diketahui dari keterangan yang dikemukakan oleh Djudi yang mengatakan bahwa “az-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, yaitu kota yang menjadi pusat kegiatan keilmuan, pengajaran dan lain-lain⁵⁷.

Dimana kedua kota tersebut merupakan pusat bergulirnya proses pendidikan yang pada waktu itu masih memakai masjid masjid sebagai lembaga institusi pendidikan. Masjid di kedua kota tersebut dijadikan sebagai lembaga pendidikan dan ta'lim yang diasuh antara lain oleh Burhauddin Al Marginani, Syamsuddin Abd al-Waidi Muhammad bin Muhammad bin Abd as-Satar al-Amidi dan lain-lainnya.

Kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah karya yang amat terkenal dan monumental di berbagai dunia akademik, baik di bangku perkuliahan, pendidikan persekolah, maupun di dalam dunia pesantren, baik salafi

⁵⁶Muchtar Affandi, *Reward And Punishment sebagai Metode Pendidikan Anak Menurut Ulama' Klasik* (Study Pemikiran Ibnu Maskawaih al-Ghazali dan azZarnuji) (Semarang: Tesis program Pasca Sarjana IAIN Walisongo 2009), 30.

⁵⁷Djudi, “*Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji; Kajian Psikologi Etik Kitab Ta'lim al-Muta'lim*”, *Tesis* (Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 1990), 20.

maupun moderen. Hal yang amat kontradiksi terjadi kepada pengarangnya yang biasa disebut Al Zarnuj.

Bukan tanpa sebab para pengkaji Kitab Ta'lim al-Muta'allim tidak mengetahui riwayat penulis, memang literature yang menuliskan riwayatnya belum diketahui secara pasti.⁵⁸ Kitab karangan Syekh Az-Zarnuji, kitab yang paling populer dikalangan pondok pesantren dan bahkan menjadi salah satu kitab pegangan wajib dipelajari oleh santri

Selain itu, Az-Zarnuji juga belajar kepada para Ulama' besar waktu itu. antara lain seperti disebutkan dalam Ta'lim Muta'allim sendiri, adalah

1. Burhanuddin Ali bin Abu Bakat Al-Marghinani, Ulama' besar bermadzab Hanafi yang mengarang kitab AlHidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzabnya.
2. Ruknul Islam Muhammad bin Abu Bakar, populer dengan gelar Khowahir Zadeh atau Imam Zadeh. Beliau Ulama' besar ahli fiqh bermadzab Hanafi, dan tinggal di mekkah.
3. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang Ulama' ahli fiqh bermadzab Hanafi, sastrawan dan ahli kalam. Wafat tahun 594 H atau 1196 M.

⁵⁸Awaludin Pimay, *Konsep Pendidik Dalam Islam* (Studi Komparasi Pandangan AlGhozali Dan Al-Zarnuji), *Tesis PPS IAIN Walisongo* (Semarang: Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Walisongo, 1999), 6.

4. Syaikh Fakhruddin Al Kasyani, yaitu Abu Bakar bin Mas'ud Al Kasyani, Ulama' ahli fiqih bermadzab Hanafi, pengarang kitab muta'alim
5. Syaikh Fakhruddin Qadli Khan Al Ouzjandi, Ulama' besar yang dikenal sebagai mujtahid dalam madzab Hanafi, dan banyak kitab karangannya.
6. Ruknuddin al-Farghani yang digelar al-Adib al-Mukhtar (sastrawan pujangga pilihan), seorang Ulama ahli fiqih bermadzab Hanafi, pujangga sekaligus penyair. Wafat tahun 594 H atau 1196 M.

Jika melihat guru-guru Syaikh Az-Zarnuji tersebut, dan dikaitkandalam periodisasi di atas, bahwa Az-Zarnuji hidup sekitar akhir abad ke-12 dan awal abad ke-13 (591-640 H./ 1195-1243 M.).

Dari kurun waktu tersebut dapat diketahui bahwa Az-Zarnuji hidup pada masa keempat dari periode pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam sebagaimana disebutkan di atas, yaitu antara tahun 750-1250 M.

Dalam catatan sejarah, periode ini merupakan zaman keemasan atau kejayaan peradaban Islam (masa Abbasiyah) pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya. Dalam sejarah pendidikan kita mencatat, paling kurang ada lima tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam bidang pendidikan Islam.

Pertama pendidikan pada masa Nabi Muhammad SAW. (571-632 M.), kedua pendidikan pada masa Khulafaur Rasyidin (632-661 M.), ketiga pendidikan pada masa Bani Umayyah di Damsyik (661-750 M.), keempat pendidikan pada masa Kekuasaan Abbasiyah di Baghdad (750-1250 M.), dan kelima pendidikan pada masa jatuhnya kekuasaan khalifah di Baghdad (1250-sekarang).⁵⁹

Pada masa tersebut, kebudayaan Islam berkembang dengan pesat yang ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan dengan tingkat perguruan tinggi. Di antara lembaga-lembaga tersebut adalah Madrasah Nizamiyah yang didirikan oleh Nizam al-Mulk (457 H./106 M.).

Madrasah al-Nuriyah al-Kubra yang didirikan oleh Nuruddin Mahmud Zanki pada tahun 563 H./1234 M. di Damaskus dengan cabangnya yang amat banyak di kota Damaskus, Madrasah al-Mustansiriyah Billah di Baghdad pada tahun 631 H./1234 M.⁸³ Sekolah yang disebut terakhir ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai seperti setiap siswa dibuatkan kamar sendiri (dalam kompleks asrama dan diberikan beasiswa bulanan).

Pada setiap madrasah, dan di tempat-tempat umum, selalu didirikan perpustakaan. Sebagai contoh di Marv saja, terdapat 10

⁵⁹ Zuharini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 32.

perpustakaan, dan setiap perpustakaan terdapat 12.000 jilid buku. Setiap peminjaman buku sudah dibatasi waktunya, serta denda keterlambatannya.

Guru-gurunya sudah terbagi atas Mudarris (Profesor) dan *Mu'ids* (asistens). Pengajarnya dalam memberikan pelajaran sudah duduk di kursi. Sementara kurikulum pembelajaran diutamakan fikih, hadits, tafsir dan teori-teori keilmuan (umum), matematika dan pengobatan.

Selain ketiga madrasah tersebut, masih banyak lagi lembaga lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang pesat pada zaman Syekh Az-Zarnuji hidup. Dengan memperhatikan informasi di atas dapat kita ketahui bahwa Az Zarnuji hidup pada masa ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam tengah mencapai puncak kejayaan dan keemasan.

Menurut Hasan Langgulung, Kondisi pertumbuhan dan perkembangan tersebut diatas amat menguntungkan bagi pembentukan Az-Zarnuji sebagai seorang ilmuwan/ ulama yang luas pengetahuannya. Atas dasar ini tidak mengherankan jika Hasan Langgulung menilai bahwa Az-Zarnuji termasuk seorang filosof yang memiliki sistem pemikiran tersendiri dan dapat disejajarkan dengan tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina, al-Ghozali dan lain sebagainya.⁶⁰

⁶⁰ Sudarnoto Abdul Hakim, *Islam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: LPMII, 1995), 15.

Pada masa tersebut, kebudayaan Islam berkembang dengan pesat yang ditandai oleh munculnya berbagai lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan dengan tingkat perguruan tinggi. Di antara lembaga-lembaga tersebut adalah Madrasah Nizamiyah yang didirikan oleh Nizam al-Mulk (457 H./106 M.).

Madrasah al-Nuriyah al-Kubra yang didirikan oleh Nuruddin Mahmud Zanki pada tahun 563 H./1234 M. di Damaskus dengan cabangnya yang amat banyak di kota Damaskus, Madrasah al-Mustansiriyah Billah di Baghdad pada tahun 631 H./1234 M.⁸³ Sekolah yang disebut terakhir ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai seperti setiap siswa dibuatkan kamar sendiri (dalam kompleks asrama dan diberikan beasiswa bulanan

C. Karya-karya Syaikh Az-Zarnuzy

Peneliti tidak mengetahui secara pasti berapa jumlah kitab yang telah ditulis oleh Syekh Az-Zarnuji. Peneliti hanya mengetahui kitab Ta'limul Muta'allim adalah satu-satunya karya Syekh Az-Zarnuji yang dapat dijumpai sampai sekarang dan tanpa keterangan tahun penerbitan.

Peneliti juga berusaha mencari referensi yang sesuai, baik dari berbagai literatur cetak, jurnal, buku maupun dari internet, namun peneliti tidak menemukannya Syaikh Az-Zarnuji yang masih ada

sampai sekarang. Kitab karya Az-Zarnuji ini telah menarik banyak perhatian yang sangat besar dari berbagai ulama dan peneliti baik dari Islam sendiri maupun dari non Islam/Barat.

Di antara ulama yang telah memberikan syarah atas kitab Ta'lim ini adalah Ibrahim ibn Isma'il, Yahya ibn Ali Nasuh, Abdul Wahab al-Sya'rani, al-Qadhi, Zakariaal-Anşari, Ishaq Ibn Ibrâhim al-Ansarî, dan Osman Fazari dan masih banyak ulama-ulama yang lainnya.⁶¹

⁶¹Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 32.